



BAB I
PPENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernyataan bahwa al-Qur'an adalah *ṣaḥīḥ li kulli zamān wa makān* sangat tepat. Argumen tersebut bukan hanya dikatakan ulama tafsir klasik, namun juga ulama tafsir kontemporer. Kajian tentang al-Qur'an tidak habis walau sudah diteliti dengan beragam cara. Kajian al-Qur'an bukan hanya diteliti oleh dunia Islam. Namun, mengundang peneliti-peneliti dari dunia Barat juga.¹

Penelitian terhadap al-Qur'an sudah banyak dilakukan, baik oleh para peneliti dalam negeri ataupun dari luar negeri. Dari segi pendekatan, metodologi, sampai pilihan objek formalnya yang berbeda-beda. Misalnya artikel yang dipublikasikan oleh *Journal of Islamic Studies* tahun 1998 dengan judul "The Qur'an in the Malay World: Reflection on 'Abd al-Ra'uf of Singkel (1615-1693)" yang ditulis oleh Anthony H. John.² Ada juga penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam negeri yaitu: *Pertama*, Islah Gusmian dengan bukunya yang berjudul "*Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*". *Kedua*, Nashruddin Baidan dengan bukunya yaitu "*Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*". Banyaknya penelitian tafsir di Indonesia yang dikaji oleh para peneliti, disebabkan oleh banyaknya karya tafsir yang lahir di Indonesia.

Mengacu pada pendapat Nashruddin Baidan, bahwa kajian terhadap al-Qur'an di Indonesia sudah dimulai sejak abad 7/8 M. sampai abad 15 M. Abad tersebut disebut periode pertama atau klasik yang bercirikan pengajaran pesan-

¹ M. Nurdin Zuhdi, "Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia" (Tesis di Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), 1.

² Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nun*, Vol. 1, No. 1, (2015), 2.

pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Kajian al-Qur'an tidak secara langsung diperkenalkan lewat karya tafsir atau sebuah tulisan-tulisan. Namun, al-Qur'an diperkenalkan dengan menggunakan bahasa serta budaya setempat, seperti pada ajaran *molimo* yang dibawa oleh Sunan Ampel (w. 1478 M.).³

Pada periode selanjutnya, yaitu abad 16 sampai 18 M., para ulama sudah mulai menulis karya tafsir. Tafsir lengkap 30 juz yang muncul pertama kali di Indonesia adalah kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid* yang ditulis menggunakan bahasa Melayu dengan aksara Arab oleh Abdurra'uf al-Singkili.⁴ Namun demikian, Islah Gusmian menyebutkan bahwa pada abad ke-16 terdapat karya tafsir dengan corak sufistik berjudul *Tafsir Surah al-Kahfi* yang sekarang berada di perpustakaan Cambridge University, namun belum diketahui siapa nama pengarangnya. *Tafsir Surah al-Kahfi* sudah muncul sebelum kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid* dan menjadi permulaan ditulisnya karya tafsir di Indonesia walaupun secara tematik surah.⁵

Pada abad 19 M., penjajahan Belanda mencapai puncaknya. Untuk menolong generasi di negeri ini, mayoritas ulama melakukan tindakan mengungsi ke berbagai pelosok daerah lalu mendirikan pesantren. Ulama pada saat itu hanya terfokus pada pengajaran tafsir yang sudah ada pada zaman sebelumnya dan tidak lagi terfokus pada penulisan karya. Akan tetapi, pada abad ini lahir sebuah karya tafsir berbahasa Melayu-Jawi, yang berjudul *Farāidh al-Qur'an*. Sayangnya kitab ini belum diketahui siapa nama pengarangnya. Ada juga kitab tafsir lengkap 30

³ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Solo: Pustaka Mandiri, t.th.), 32-33.

⁴ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia era Awal Abad 20 M.", *Mutawatir*, Vol. 5, No. 2 (2015), 225.

⁵ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca", *Tsaqafah*, Vol.6 No.1 (2010), 5.

juz yang berjudul *Marāḥ Labīd Likashfi ma'nā al-Qur'ān al-Majīd/al-Munir* yang ditulis di Timur Tengah oleh ulama asal Indonesia yang bernama Muhammad Nawawi ibn 'Arabi al-Tanara al-Jawi yang dikenal dengan sebutan Syaikh Nawawi Banten (1813-1897 M.). Kitab ini diterbitkan di Kairo pada 1887 M. dengan menggunakan bahasa Arab.⁶

Selanjutnya, pada abad ke-20 M. inilah mulai muncul karya-karya tafsir yang beragam di Indonesia. Tafsir tersebut antara lain adalah *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa dan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Ada pula karya tafsir yang ditulis secara tematik, yaitu: *Argumen Kesetaraan Gender, Perspektif al-Qur'an* karya Nasaruddin Umar, *Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* karya Syu'bah Asa, serta *Tafsir Kebencian Studi Bias Jender dalam Tafsir* karya Zaitunah Subhan.⁷

Pada abad ke-21 ini, muncul karya-karya kitab tafsir, baik yang ditulis 30 juz, tematik term, ataupun tematik surah. Di antara tafsir yang ditulis lengkap 30 juz adalah tafsir *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, tafsir Kementerian Agama yang berjudul *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Diantara tafsir yang bercorak tematik, misalnya penafsiran yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia. Sedangkan tafsir yang bercorak tematik surah, di antaranya adalah karya tafsir surah al-Fātiḥah.

Apabila melihat sejarah tentang munculnya karya tafsir surah al-Fātiḥah, pada abad ke-20 terdapat beberapa karya kitab tafsir, diantaranya ialah *Tafsir al-Qur'anul Karim Surat al-Fātiḥah* karya Muhammad Nur Idris (1955), *Rahasia Ummul Qur'an atau Tafsir Surat al-Fātiḥah* karya A. Bahry (1956), *Kandungan*

⁶ Syamsuddin, "Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Periode Pra-Modern (Abad XIX M.)". *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 16, No. 1 (2019), 25.

⁷ Fatimah Fatmawati, "Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)", *Al-Tadabbur*, Vol.6, No.1 (2020), 87-88.

al-Fatihah karya Bahroem Rangkuti (1960), *Tafsir Surat al-Fatihah* karya H. Hasri (1969), *Samudra al-Fatihah* karya Bey Arifin (1972), *Tafsir Ummul Qur'an* karya M. Abdul Malik Hakim (1981), *Butir-butir Mutiara al-Fatihah* karya Labib MZ dan Maftuh Ahnan (1986), *Tafsir al-Fatihah* karya Mahmud Yunus (1986), *Risalah al-Fatihah* karya A. Hassan (1987), *Mahkota Tuntunan Ilahi* karya M. Quraish Shihab (1988), *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surat al-Fatihah)* karya H. Abd. Muin Salim (1999), *Tafsir Sufi Surat al-Fatihah* karya Jalaluddin Rakhmad (1999).⁸

Karya-karya tafsir dipastikan memiliki ciri khasnya masing-masing dari segi metodologi tafsirnya. Ciri khas penafsiran yang berbeda-beda disebabkan tujuan mufasir, riwayat, perbedaan zaman, tempat pengarang tafsir tersebut serta kondisi sosio-politik yang berbeda-beda.

Konteks tafsir al-Qur'an di Indonesia memiliki ciri khas sendiri dibandingkan dengan di Arab (Timur Tengah). Penafsiran di Indonesia mempunyai perbedaan dalam segi aksara penulisan, bahasa, latar belakang mufasir, hingga faktor yang mempengaruhi munculnya tafsir tersebut. Perbedaan aksara penulisan serta bahasa muncul karena suku yang beragam di Indonesia, budaya, bahasa, serta yang lainnya. Karena adanya hal tersebut, maka perlu adanya kajian tentang metodologi tafsir agar dapat melihat ciri-ciri sebuah karya tafsir.

Johanna Pink dalam tulisannya yang berjudul "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī tafsīr: Toward a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey" yang menerangkan

⁸ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir*, Vol. 2, No. 1, (2012), 5-6.

bahwa *Regional Tendencies* atau kecenderungan regional Mufassir merupakan keberadaan seorang Mufassir ketika menafsirkan al-Qur'an patut diperhitungkan, karena kondisi sosial yang mengitarinya pasti akan mempengaruhi penafsiran yang dihasilkan. Dalam kecenderungan sosial Johanna Pink merinckan menjadi tiga tipe. *Pertama*, Wilayah Arab (Mesir & Suriah) yang cenderung menafsirkan al-Qur'an secara literal serta konservatif terhadap masalah sikap kepada non-Muslim, perbudakan dan masalah status perempuan. *Kedua*, Wilayah Indonesia yang lebih banyak memakai penafsiran mistik serta pendekatan sufistik dan meninggalkan pendekatan literal teks. Mufassir Indonesia lebih banyak mengacu pada pandangan reformis-modernis. *Ketiga*, Wilayah Turki yang menggunakan pendekatan filsafat dan hermeneutika. Mufassir Turki ingin mengejar ketertinggalan dari dunia barat dengan mengadopsi pendekatan kritik-historis.⁹

Sarjana Muslim yang mengkaji tentang metodologi sudah banyak, diantaranya ialah Yunan Yusuf yang menulis artikel dengan judul *Perkembangan Metode Tafsir Indonesia dan Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad keduapuluh* yang meneliti tentang karakteristik atau metodologi tafsir yang muncul pada abad ke-20 dengan jumlah sembilan kitab tafsir yang ia teliti.¹⁰

Penelitian tentang metodologi tafsir di Indonesia selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian. Dalam kajiannya, ia melibatkan sebanyak 24 karya tafsir yang muncul di Indonesia pada tahun 1990 hingga tahun 2000. Dalam penelitian ini, Islah Gusmian mengungkap sebuah penafsiran lebih

⁹ Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey", *Journal of Qur'anic Studies*, No. 12 (2010), p. 74-76.

¹⁰ M. Nurdin Zuhdi, "Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia", 6.

mendalam, meliputi gaya bahasa yang digunakan, asal-usul penafsiran, bentuk penulisan, keragaman tema yang dikaji, hingga pada aspek hermeneutiknya.¹¹

Dari penelusuran yang penulis lakukan, ada sebanyak 8 karya tafsir surah al-Fātiḥah yang diterbitkan di OPAC (Online Public Acces Catalog) Perpustakaan Nasional dari kurun waktu antara tahun 2001-2022. Karya tafsir surah al-Fātiḥah yang penulis temukan pada abad ke-21 ini muncul dari berbagai kalangan serta beragam latar belakang yang melatarbelakanginya.

Dengan berbagai macam banyaknya karya tafsir surah al-Fātiḥah yang muncul di Indonesia pada abad ke-21, belum terdapat penelitian yang disertai metodologi dalam penafsirannya, maka perlu adanya penelitian terkait hal tersebut. Metodologi dalam penafsiran adalah sebuah dasar pembahasan dari suatu karya tafsir. Metodologi tafsir yang muncul pada abad ke-21 ini belum terjamah oleh para peneliti, selain itu agar penelitian ini juga dapat menambah khazanah tafsir di Indonesia, maka untuk menanggapi hal tersebut, perlu sekali adanya penelitian tentang metodologi tafsir yang muncul pada abad ke-21 ini.

B. Batasan Masalah

Demi terciptanya penelitian yang efektif dan terarah, penulis membatasi penelitian dari karya-karya tafsir di Indonesia pada tahun 2001-2022. Penulis akan melakukan penelitian yang terfokus pada karya tafsir surah al-Fātiḥah, sampel penafsirannya mengambil dari karya tafsir surah al-Fātiḥah yang sudah terdaftar di OPAC Perpustakaan Nasional yang memakai sistematika penulisan aksara latin serta menggunakan bahasa Indonesia, karangan ulama' Indonesia, bersubjek tafsir al-Qur'an dan diperjual-belikan.

¹¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 120.

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian di atas yang sudah menjelaskan tentang latar belakang masalah, selanjutnya penulis akan merumuskan pertanyaan yang akan menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana metodologi tafsir surah al-Fātiḥah di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2022) perspektif Islah Gusmian?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metodologi tafsir surah al-Fātiḥah di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2022) yang menggunakan teori rumusan Islah Gusmian

E. Manfaat Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah ditampilkan diatas, manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah khazanah penelitian pada karya tafsir yang ada di Indonesia.
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian tentang metodologi tafsir.
 - c. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Pragmatis
 - a. Menambah keilmuan, wawasan, dan ketrampilan bagi penulis.

- b. Sebagai titik tumpu lahirnya sebuah karya dalam penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pembaca.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan metodologi tafsir sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang pernah dilakukan ialah:

Penelitian berjudul “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia” yang dilakukan oleh Ahmad Atabik mencakup kajian tentang sejarah, ragam teknik, pengetahuan tafsir di Indonesia, serta sistematika kajian al-Qur'an di Indonesia yang sampel tafsirnya mengambil dari tafsir yang muncul pada abad ke-20. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada pengambilan periodisasi serta letak geografis penelitian tafsir. Namun, terdapat perbedaan kajian pada pengambilan sampel tafsir serta periode waktu penelitian.¹²

Fatimah Fatmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Penelitian Tafsir Nusantara (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)” tentang penghimpunan serta pemetaan karya-karya tafsir yang terbit pada tahun 2011-2018. Penelitian ini terdapat kesamaan dalam pengambilan periodik tahunnya. Namun, berbeda dalam kajian tentang kurun waktu yang ditentukan serta sama sekali tidak menyebutkan karya tafsir surah al-Fātihah.¹³

Tesis Mukhammad Saifunnuha dalam penelitiannya yang berjudul “Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Awal Abad ke-21”. Perbedaan tesis ini

¹² Ahmad Atabik, “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia”, *Hemeneutika*, Vol. 8, No. 2, (2014).

¹³ Fatimah Fatmawati, “Studi Penelitian Tafsir Nusantara (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)”, *Al-Tadabbur*, Vol. 6, No. 1, (2020).

dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada sampel pengambilan tafsir, yang mana pengambilan sampel tafsir yang penulis lakukan hanya terfokus pada kajian tematik pada tafsir surat al-Fātiḥah. Namun secara garis besar penelitian ini dengan penelitian penulis ada sedikit persamaan yaitu pada tema karakteristik tafsir di Indonesia serta pada pengambilan periode tertentu.¹⁴

Dinni Nazhifah pada penelitiannya yang berjudul “Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad ke-19-21 M.” menjelaskan serta menghimpun tentang karakteristik tafsir yang muncul pada abad ke-19 sampai abad ke-21 dari seluruh dunia. Penelitian ini hanya mengambil sampel tafsir yang ditulis oleh ulama-ulama terkenal pada abad tersebut seperti tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Persamaan dengan penelitian penulis ialah pada penghimpunan serta penjelasan mengenai karakteristik tafsir yang mengambil batasan waktu. Akan tetapi, berbeda pada sampel kitab tafsir yang akan digunakan serta batasan waktu yang ditentukan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Najib bin Abdul Kadir dan Muhammad Amal Fathullah dalam penelitian yang berjudul “Corak Penulisan Tafsir di Indonesia Abad ke-21 (2001-2019)” tentang segi penulisan tafsir, apakah memakai metode *maudhu’i*, *ijmali* ataupun *tahlili*. Penelitian yang diperoleh masih bersifat umum yaitu hanya menjelaskan tentang corak penafsiran dan belum bisa menjelaskan secara mendalam tentang karakteristik tafsir yang muncul

¹⁴ Mukhammad Saifunnuha, “Karakteristik Tafsir al-Qur’an di Indonesia Awal Abad ke-21” (Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

¹⁵ Dinni Nazhifah, “Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad ke-19-21 M.”, *Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 2, (2021).

pada tahun tersebut. Namun terdapat persamaan pada pengambilan kurun waktu tertentu¹⁶

Artikel yang berjudul “Metodologi dan Tipologi Tafsir Surah Yāsīn di Indonesia Abad ke-21 (Periode 2001-2021)” yang ditulis oleh Muhammad Yusrul Hana. Penelitian yang menerangkan tentang pemetaan tafsir pada periode tahun tertentu serta pengambilan letak geografis penelitian tafsir. Penelitian ini mempunyai persamaan pada abad serta letak geografis yang digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada objek penelitian dan pengambilan periode tahunnya.¹⁷

Sebuah buku karya Islah Gusmian yaitu “Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi” yang menerangkan pemetaan kajian tafsir al-Qur’an ke dalam dua aspek, yaitu aspek “dalam” dan aspek “luar”. Pemetaan tersebut langsung dibuktikan pada bukunya yang mengambil sample tafsir pada dasawarsa tahun 1990-an. Buku Islah Gusmian berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan melihat pada aspek kurun waktu yang berbeda serta pengambilan tafsirnya, dan terdapat persamaan pada aspek pengambilan kurun waktu.¹⁸

Penelitian yang secara khusus membicarakan tentang metodologi tafsir surah al-Fātihah dalam kurun waktu tahun 2001-2022 dalam penelusuran literatur yang penulis lakukan, sama sekali tidak ada. Akan tetapi, penelitian yang secara umum menerangkan tentang metodologi tafsir, sudah dilakukan oleh para peneliti.

¹⁶ Muh. Najib bin Abdul Kadir dan Muhammad Amal Fathullah, “Corak Penulisan Tafsir di Indonesia Abad ke-21 (2001-2019)”, *al-Turath*, Vol. 5, No. 2, (2020).

¹⁷ Muhammad Yusrul Hana, “Metodologi dan Tipologi Tafsir Surah Yāsīn di Indonesia Abad ke-21 (Periode 2001-2021)” (Skripsi STAI Al-Anwar, Sarang Rembang, 2021).

¹⁸ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013).

G. Kerangka Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2022, metodologi adalah tanda, fitur atau cara yang dipakai sebagai identifikasi, kualitas atau kekhasan yang membedakannya. Sedangkan tafsir secara etimologi adalah “*al-Īdhāh wa al-Tabyīn*”, yang memiliki makna keterangan dan penjelasan.¹⁹ Secara umum, istilah tafsir dikembalikan kepada karya penafsiran al-Qur’an yang ditulis oleh mufasirnya.²⁰ Apabila disimpulkan, metodologi tafsir adalah sifat khas dalam sebuah karya tafsir.

Di Indonesia, pemetaan tafsir juga pernah dilakukan oleh peneliti, yaitu Nashruddin Baidan dan Yunan Yusuf. Pemetaan ini mendapatkan kritikan oleh Islah Gusmian. Islah Gusmian mengatakan bahwa secara paradigmatis, pemetaan yang dilakukan oleh Nashruddin Baidan dan Yunan Yusuf belum mampu memberikan dasar tentang suatu metode kajian atas sebuah karya tafsir.²¹ Lalu Islah Gusmian melakukan pemetaan yang lebih rinci yang pada dasarnya pemetaan ini dilakukan dengan upaya mengukuhkan sebuah metodologi penafsiran.

Penelitian ini menggunakan metodologi pemetaan yang dilakukan oleh Islah Gusmian. Alasannya pemetaan yang dilakukan oleh Islah Gusmian adalah pemetaan yang paling mutakhir dan lebih terperinci. Dalam pemetaan ini, terdapat dua aspek. *Pertama*, pada aspek yang menyangkut teknis penulisan tafsir, dari sistematika penulisan, bentuk penyajian, sifat-sifat penafsir, gaya bahasa dalam penafsiran, serta kitab-kitab yang dijadikan rujukan. *Kedua*, pada aspek ‘dalam’ yaitu bangunan hermeneutik karya tafsir yang bukan hanya meliputi aspek bahasa

¹⁹ Muḥammad Ḥusain al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, vol. 1 (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2005), p. 17.

²⁰ Ahmad Ali Hasymi, “Epistemologi Tafsir *Anna’ul Haq* karya M. Yunan Yusuf” (Tesis di Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 14.

²¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 119.

dan *riwayah*, tetapi pada metode penafsiran, pendekatan dalam penafsiran serta nuansa penafsiran.²²

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian, harus disertakan pula metode penelitian yang digunakan. Metode merupakan sebuah cara tempuh pengerjaan sebuah karya ilmiah atau penelitian agar nantinya mencapai hasil yang diinginkan.²³

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena data-data yang diambil sebagai kebutuhan penelitian sifatnya tertulis, yaitu bersumber pada karya tafsir surah al-Fātihah di Indonesia pada abad ke-21, dari skripsi, tesis, buku-buku, serta penelitian yang temanya berkaitan dengan metodologi penafsiran secara umum. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis, menela'ah, membaca berbagai literatur yang sudah ada.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan memakai cara pengungkapan suatu objek atau keadaan secara kontekstual yang tampak dalam bentuk data kualitatif.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang pokok dari sebuah penelitian. Seperti yang sudah diterangkan di atas, bahwa penelitian ini bersifat kajian pustaka, maka data-datanya juga mengambil dari karya tulis yang

²² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 120-121.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 44.

berkaitan dengan tema. Apabila ditinjau lebih rinci, maka sumber data terbagi menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil kitab tafsir surah al-Fātihah di Indonesia yang muncul pada tahun 2001 sampai tahun 2022 yaitu: *Tafsir Kontemporer Surat al-Fātihah* karya Muhammad Alcaff, *Tafsir Kontemporer Surat al-Fātihah* karya Nashruddin Baidan, *Tafsir al-Fātihah* karya Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Surat al-Fātihah* karya Idrus Abidin, *Tafsir Surat al-Fātihah dan Juz 'Amma* karya Muhammad Chirzin, *Tafsir Surat al-Fātihah* karya Aceng Zakaria, dan *Tafsir al-Amin Bedah Surat al-Fatihah* karya Muhammad Amin Suma.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tertulis yang dipakai untuk mendukung penelitian serta mempunyai keterkaitan dengan tema yang akan diteliti. Datanya berupa karya-karya ilmiah serta buku-buku yang temanya berkaitan dengan metodologi penafsiran seperti: *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* karya Islah Gusmian dan Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir*, Vol. 2, No. 1, (2012).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau fakta di lapangan. Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data baru sebagai jawaban atau hasil dari rumusan masalah melalui data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan atau dokumentasi. Metode studi kepustakaan menggunakan cara melalui membaca literatur yang temanya berkaitan dengan metodologi tafsir surah al-Fātihah.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dalam menganalisis data adalah: *Pertama*, membaca keseluruhan teks kitab tafsir surah al-Fatihah yang terbit pada tahun 2001-2022. *Kedua*, menerapkan teori metodologi tafsir rumusan Islah Gusmian untuk mengungkap ciri khas yang terdapat pada karya kitab tafsir. *Ketiga*, merangkum, kemudian menulis analisis penafsiran dan menjadikannya satu bagian atau memetakan semua metodologi tafsir surah al-Fātihah di Indonesia pada abad ke-21.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan bertujuan agar mendapatkan data yang sudah terkumpul pada data primer ataupun sekunder.

Menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis dengan menganalisa data-data yang sudah terdapat pada data primer ataupun sekunder. Dengan bertujuan agar langkah tersebut dapat mengetahui lebih dalam mengenai metodologi tafsir surah al-Fātiḥah di Indonesia abad ke-21.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah membaca keseluruhan kitab tafsir surah al-Fātiḥah yang terbit pada tahun 2001-2022, merangkum serta menulis dengan rancangan metodologi Islah Gusmian, kemudian dianalisis menjadi satu bagan atau memetakan semua tafsir surah al-Fātiḥah menggunakan metodologi Islah Gusmian.

I. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam sebuah penelitian tentu saja menggunakan sistem yang harus terstruktur, agar penelitian tersebut dapat dipahami dengan mudah. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Isi yang terkandung dalam pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan langkah-langkah penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian serta pemetaan metodologi tafsir.

Bab ketiga adalah uraian tentang objek penelitian. Dalam bab ini berisi deskripsi yang menjelaskan biografi dan asal-usul penulisan tafsir.

Bab keempat adalah analisis penelitian. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang metodologi tafsir surah al-Fātihah di Indonesia pada abad ke-21 (periode 2001-2022).

Bab kelima adalah penutup yang di dalamnya akan berisi kesimpulan atau hasil uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian sekaligus akan menjawab permasalahan yang sebelumnya dipertanyakan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai urgensi penelitian serta beberapa kritik dan saran yang diperlukan sebagai kebutuhan akademik.

